

BAB II
HASIL BELAJAR *SHOOTING* SEPAK BOLA
MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE TGT

A. Landasan Teori

1. Permainan Sepak Bola

a. Sejarah Sepak Bola

Olahraga sepak bola telah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Bukti ilmiah memperhatikan di Cina sejak Dinasti Han dan semacam sepak bola yang disebut “tsu chu” untuk melatih fisik tentaranya. Bentuk latihannya adalah menendang bola kulit dan memasukannya ke dalam jaring kecil yang diikatkan di bambu panjang. pemain hanya boleh menggunakan kaki, dada, punggung, serta bahu sambil menahan serangan lawan.

Jepang dikenal semacam “tsu chu” sejak 500 (lima ratus) tahun yang lalu. Di Yunani dikenal dengan nama “epyskiron”, dan di Romawi dengan nama “harpatum”, yaitu permainan dengan bola kecil, permainan umumnya berbentuk menggiring bola ke suatu tempat (gawang).

Ada dugaan bahwa orang-orang Romawi membawa permainan sepak bola ke Inggris. Tidak jelas dengan pasti apakah harpastum mainan serupa dengan nama “hurlin”. Namun yang pasti, Inggrislah negara yang pertama kali memperkenalkan dan menyebarkan permainan sepak bola.

Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut “English Football Assostion”. Kemudian, tanggal 8 Desember 19863 lahirlah peraturan permainan sepak bola modern yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangannya mengalami perubahan.

Pada tanggal 21 Mei 1904 atas inisiatif Guerin (Prancis), berdirilah foderasi sepak bola internasional dengan nama “Federation International De Football Assosiation” (FIFA) pad tahun 1930 diatas

inisiatif Jules Rimet, diselenggarakan kejuaraan dunia sepak bola yang pertama di Motevideo. Uruguay karena jasanya, mulai tahun 1946 piala dunia tersebut dinamakan "*Jules Rimet Cup*". Kejuaraan tersebut jadi milik Brazil, sebab negara ini telah berhasil memenangkan piala tersebut sebanyak tiga kali berturut-turut.

Di Indonesia sendiri, pada tanggal 19 April 1930, dibentuk persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta dengan dukungan seluruh bon-bond (perserikatan). Pengurus PSSI pertama kali di ketuai Ir. Soekarno dan upaya membina dan mempertahankan berdirinya PSSI maka mulai tahun 1966 diadakan kejuaraan sepak bola tingkat taruna dengan nama "Piala Soertin" (Soekarno Cup).

b. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola berasal dari dua kata yaitu "Sepak" dan "Bola". Sepak atau menyepak dapat diartikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan "bola" yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak atau di tendang oleh para pemain kian kemari. Jadi secara singkat pengertian sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan.

Sepak bola merupakan permainan beregu yang sepak bola adalah salah satu olah raga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga di mainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang, untuk menemukan bola kegawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan kareannya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukan sebuah bola bundar bergawang lawan "mencetak gol". Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan

pemenang jika hasilnya seri, maka akan diadakan pertambahan waktu 2x15 menit apa bila dalam pertandingan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu pinalty yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalty yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan.

Peraturan seperti ini dalam mencapai tujuan adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

c. Lapangan Sepak Bola

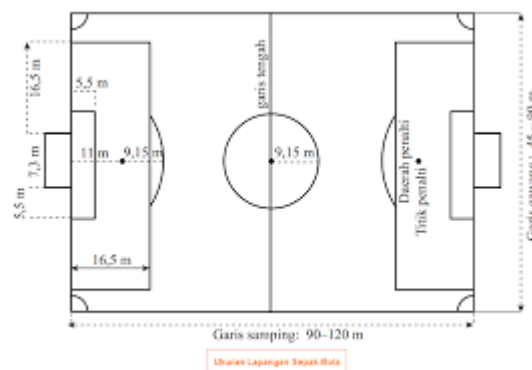
Sarana dan peralatan yang di gunakan dalam permainan ini adalah sebagai berikut:

1) Lapangan Sepak Bola

Perhatikan gambar lapangan sepak bola ini.

- Panjang garis samping : 90-120 meter
- Lebar : 45-90 meter
- Jari-jari lingkaran tengah : 9,15 meter
- Daerah gawang : 18,3 X 5,5 meter
- Daerah penalti : 40.3 X 16.5 meter

Jarak titik tendangan hukuman penalti dengan garis-garis gawang 11 meter.



Gambar 2.1 : Ukuran Lapangan Sepak Bola
Sumber: Roji (2007:2)

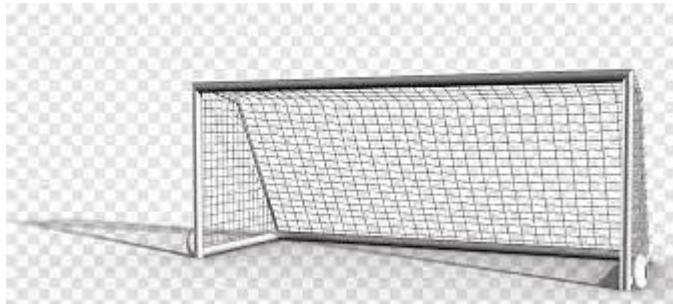
2) Gawang

Gawang yang digunakan memiliki ketentuan sebagai berikut:

Gawang sepak bola di buat dari kayu atau besi dengan cat bewarna putih

a) Tinggi gawang berukuran : 2,4 meter

b) Lebar gawang berukuran : 7,3 meter



Gambar 2.2 : Gawang
Sumber: Roji (2007:2)

3) Bola

Bola yang di gunakan untuk permainan sepak bola memiliki ketentuan berikut:

a) Bola terbuat dari bahan lain yang dapat digunakan

b) Keliling bola : 68-71 cm

c) Tekanan udara : 0,60-0,70 atm

d) Berat bola : 396-453 gram



Gambar 2.3 : Bola
Sumber: Agus Salim (2008:26)

d. Teknik Dasar Permainan Sepak Bola

Teknik sepak bola ialah pengolahan bola gerak tubuh dalam bermain. Teknik sepak bola terdiri dari bermacam-macam gerakan. Keahlian sekarang dalam memperlmainkan bola sangatlah berguna untuk suatu pertandingan yang berkualitas.

Teknik sepak bola dengan bola, antara main (1) teknik menggiring bola (*dribbling*) (2) teknik mengoper bola (*passing*) (3) teknik memnembak bola (*Shooting*) (4) teknik dasar menghentikan bola (*stopping*), (5) teknik menyundul bola (*headring*), (6) teknik merebut bola (*tacling*), (7) teknik ke dalam (*throw-in*), dan (8) teknik penjaga gawang.

1) Teknik Dasar Mengiring Bola (*Dribbling*)

Mengiring bola adalah gerakan membawa boal yang dilakukan dengan menggunakan kaki untuk menuju dan menerobos daerah tim lawan. Menggiring bola termasuk skil individu yang mesti dikuasi oleh setiap pemain. Ketika dalam permainan kamu tidak mendapatkan teman yang dapat dioper, kamu harus menggiringatau men-dribble bola tersebut begitu juga ketika kalau kamu memberikan operan akan menyebabkan offside, kamu meungkin saja harus menggiringinya sendiri.

Dalam permainan sepak bola, setidaknya ada 3 teknik atau cara menggiring bola yang ahrus kamu kuasai, yaitu menggiring bola menggunakan punggung kaki bagian luar dan menggiring bola dengan punggung kaki.

a) Teknik menggirng bola dengn kaki bagian dalam.

Sesuai dengan namanya, teknik ini menggunakan kaki bagian dalam sebagai titik pekenaan kaki dengan bola ketika menggiring bola.

b) Teknik menggiring bola dengan kaki bagian luar.

Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada dasarnya sama dengan gerak dasar menggiringi bola dengan kaki

bagian dalam. Untuk Membedakannya adalah titik pekeanan kaki dengan bola, dimana titik pekeanan kaki dengan bola yaitu bagian luar kaki.

c) Teknik menggiring bola dengan punggung kaki

Yaitu dimana kita menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki sebagai titik perkeanan bola

2) Teknik Mengoper (*passing*) Bola

Passing adalah teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola. Teknik pssing sangat-sangat perlu dikuasai oleh bola agar pola permainan yang diinginkan bisa berhasil baik dalam menyerang atau bertahan.

Dalam teknik mengoper atau passing ada tiga cara untuk melakukannya yaitu: a) passing dengan menggunakan kaki bagian dalam, b) passing, dengan menggunakan punggung kaki, dan terakhir c) passing dengan menggunakan kaki bagian luar.

3) Teknik Menembak (*Shooting*) Permainan Sepak Bola

Pengertian *shooting* dalam sepak bola adalah teknik untuk menendang bola ke arah gawang lawan. Keterampilan *shooting* ini penting dikuasai oleh pemain sepak bola, khususnya bagi seorang penyerang. Penyerang dengan teknik *shooting* yang di atas rata-rata bisa menjadi tumpuan bagi tim untuk memenangkan pertandingan. Dalam artikel kali ini, kami akan sampaikan lebih lanjut tentang pengertian *shooting* dalam sepak bola dan juga jenis-jenis *shooting*.

Dalam sepak bola, *shooting* adalah yang ditunggu-tunggu oleh penonton. Penonton akan terpikat kagum dengan tembakan kuat yang melesat ke gawang, atau tembakan melengkung yang indah yang tak bisa dijangkau oleh penjaga gawang.

Shooting adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Dimana tujuan dalam *Shooting* adalah untuk memasukan bola

kegawang lawan sebanyak-banyaknya dan untuk menangkan pertandingan.

Dimana *Shooting* merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepak bola. Untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang sempurna, seorang pemain harus mengembangkan kemahiran *Shooting* dengan menggunakan kedua kakinya.

Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Keterampilan adalah kemampuan atlet untuk memilih dan melakukan teknik yang tepat pada waktu yang tepat, berhasil, teratur, dan dengan sedikit usaha. Seorang pemain sepakbola 23 diharapkan mampu menguasai teknik dasar kemudian menguasai keterampilan sebelum melakukan pertandingan. Pengenalan terhadap teknik dasar diberikan saat pemain masih dalam usia muda. Sekolah sepakbola (SSB) berperan penting dalam mengenalkan teknik-teknik tersebut karena ditempat itu para pemain muda pertama kali memperoleh ilmu tentang sepakbola.

Sepakbola modern masa sekarang, seorang pemain tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik sesuai posisi tetapi juga harus dapat menguasai teknik lain, misal seorang pemain bertahan tidak hanya harus menguasai teknik bertahan, merebut bola dan membayangi lawan tetapi juga harus memiliki kemampuan tambahan untuk mencetak gol. Kelebihan itu dapat dimanfaatkan ketika sebuah tim mengalami kebuntuan dalam memperoleh skor. Tugas utama pemain memang sudah ditetapkan sesuai posisi tetapi pada saat krusial seluruh pemain diharapkan mampu menguasai teknik menyerang guna meningkatkan kemungkinan tim mendapatkan tujuan permainan yaitu mencetak gol dan memenangkan pertandingan.

Ada beberapa teknik untuk mencetak gol antara lain heading, shooting dan plessing/lob. Teknik yang paling sering digunakan adalah shooting karena tingkat keefektivan yang tinggi.

Keterampilan shooting dalam permainan sepakbola sangat penting karena tujuan utama dari setiap serangan adalah mencetak gol. Mencetak gol merupakan salah satu tugas yang paling sulit dalam sepakbola. Teknik shooting sulit dilakukan sesuai keinginan agar arah bola tepat ke gawang 24 dan melewati penjagaan kiper. Kemampuan untuk menembak dengan kuat dan akurat sangat penting jika pemain ingin mencetak gol. Kegagalan menembak sering terjadi disituasi permainan yang berlangsung cepat dibawah tekanan pemain bertahan lawan.

Shooting memang sulit dilakukan dalam keadaan permainan terbuka, butuh keahlian yang lebih untuk melakukan shooting yang akurat dan keras. Seorang pemain penyerang yang biasa dibebankan untuk memiliki keterampilan ini karena tugas utama seorang penyerang adalah mencetak gol. Tidak hanya seorang penyerang, kompetisi yang semakin ketat pemain gelandang, pemain bertahan bahkan kiper juga harus dapat menguasai teknik tersebut untuk memperbesar peluang kemenangan. Shooting dipilih untuk mencetak gol karena terdapat keuntungan yang tidak didapat saat pemain melakukan teknik lain seperti heading yaitu pantulan bila bola terkena pemain lawan (deflection), bola menjadi sulit diantisipasi oleh penjaga gawang.

Seorang pemain yang secara konsisten dan agresif menembak bola tepat sasaran, akan 25 membuat takut lawan, serta menciptakan bola pantulan hasil tepisan penjaga gawang untuk rekan tim. Selain itu shooting yang keras didekat area gawang juga memperbesar peluang terjadi gol.

Ada empat cara dalam menendang bola, antara lain:

a) *Shooting* dengan menggunakan kaki bagian dalam (*inside-foot*)

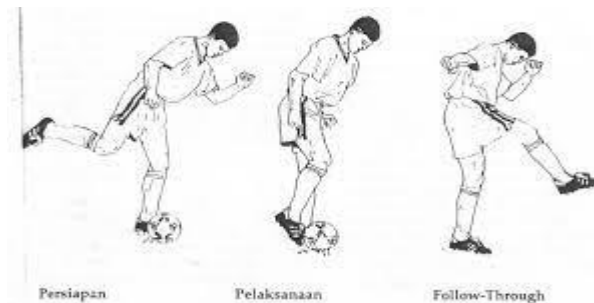
Moh Gilang (2007:3). Shooting dengan menggunakan punggung kaki bagian dalam(*inside instep*) Cara melakukannya:

1) Kaki tumpu diletakan disamping bola 2) Kaki tendangan

diayun dari belakang, tenaga datang mulai dari paha. 3) Perkenaan bagian kaki adalah daerah batas antara kaki depan dan kaki bagian dalam.

Cara melakukannya *Shooting* kaki bagian dalam:

- 1) Kaki tumpu sejajar dan dekat dengan bola, lutut sedikit dibengkokkan.
- 2) Kaki tendangan dari arah belakang, dengan lutut berputar arah kelaur. Kaki (sepatu) membentuk sudut 90 derajat dengan kaki tumpu, pada saat terjadi kontak antara kaki dengan kaki tendangan dengan bola
- 3) Posisi badan berada di atas bola (menutup)
- 4) Tangan membentang ke samping untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- 5) Bola ditendang pada bagian tengah-tengah bola. Bagian kaki yang menyentuh bola adalah tengah kaki bagian dalam.



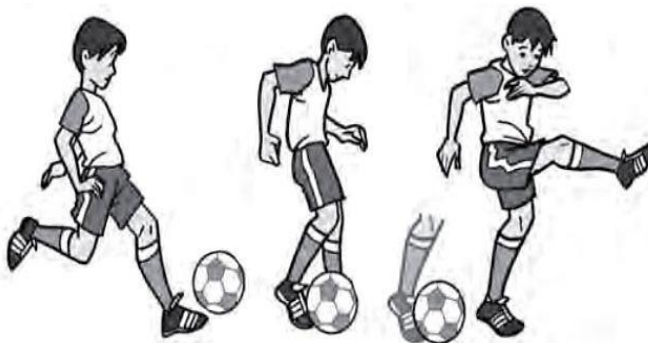
Gambar 2.4 *Shooting* dengan kaki bagian dalam
Sumber: Moh Gilang (2007:3)

b) *Shooting* dengan menggunakan punggung kaki (*instep-foot*)

Cara melaksanakannya:

- 1) Kaki mampu dilekakkan di samping dan sejajar dengan bola, lutut sedikit di tekuk/bengkok.
- 2) Kaki tendangan diayun dari belakang. Saat perkenaan kaki dengan bola, ujung sepatu mengarah ke tanah dan harus ditegangkan. Bagian kaki yang mengensi bols adalah punggung kaki atau bagian yang terdapat tali sepatu.

- 3) Gerakan kaki tendangan terutama datang dari persendian lutut. Lutut dari kaki tendangan pada saat perkenaan, berada di atas bola.
- 4) Setelah tendangan kaki tendangan masih terus mengikuti gerakan (follow-through)

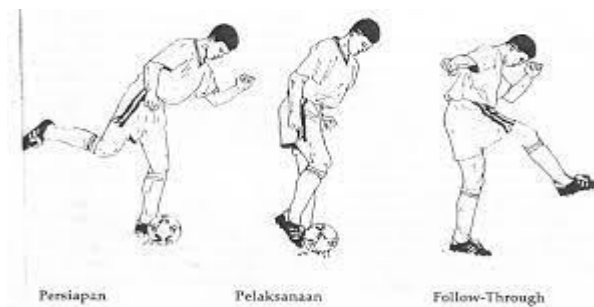


**Gambar 2.5 Cara *Shooting* dengan punggung kaki.
Sumber : Moh Gilang (2007:3)**

- c) *Shooting* dengan menggunakan punggung kaki bagian dalam (*inside instep*)

Cara melakukannya:

- 1) Kaki tumpu diletakkan disamping bola
- 2) Kaki tendangan diayun dari belakang, tenaga datang mulai dari paha.
- 3) Perkenaan bagian kaki adalah daerah batas antara kaki depan dan kaki bagian dalam
- 4) Pandangan mata ke bola
- 5) Follow through dari kaki tendangan (gambar)

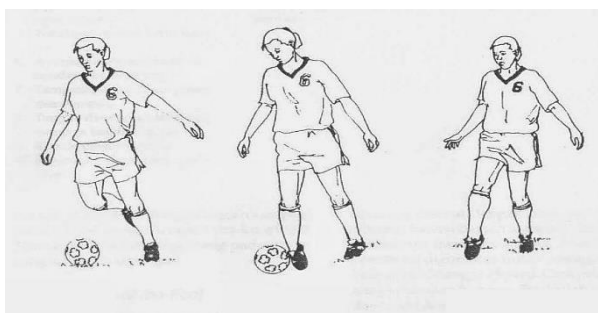


**Gambar 2.6 Cara *Shooting* dengan punggung kaki bagaimana dalam
Sumber : Moh Gilang (2007:3)**

d) *Shooting* dengan menggunakan punggung atau sedikit luar (*outside-instep*)

Cara melakukannya:

- 1) Kaki tumpu dengan bola diletakkan disamping satu sedikit di belakangnya
- 2) Kaki tendangan diayun dari belakang dan pada saat menyentuh bola, ujung sepatu (ujung kaki) diputar kearah dalam.
- 3) Gerakan kaki tendangan terutama pada sendi lutut.
- 4) Tangan direntangkan
- 5) Mata teruju pada bola
- 6) Follow through dari kaki yang menendang bola (gambar)



Gambar 2.7 Cara *Shooting* dengan punggung kaki
Sumber : Moh.Gilang (2007:3)

4) Teknik Dasar Menghasilkan Bola (*stopping*)

Menghentikan bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan aspek bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan dari menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang di dalamnya juga termasuk untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan mempermudah untuk dikendalikan passing.

Ada beberapa cara untuk menghentikan bola. Yaitu dengan kaki bagian dalam, luar, telapak, punggung kaki, dengan dada, paha, dan dengan perut.

5) Teknik Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengopor, mencetak gol, mematahkan serangan lawan, atau membuang bola. Banyak gol tercipta dalam permainan sepak bola dari hasil sundulan kepala. Dalam melakukan heading atau menyundul bola permainan harus memakai dahi, bukan dengan ubun-ubun kepala. Dalam teknik menyundul bola dalam permainan sepak bola ada dua yaitu jump heading dan drive heading.

6) Teknik Dasar Merebut Bola (*Interceting*)

Merebut bola adalah usaha untuk menguasai bola atau menghadang bola, dari penguasaan lawan. Teknik ini penting dikuasai oleh seorang pemain bola terutama pemain bertahap yang kurang dapat merebut bola dari lawan akan dengan mudah dilewati oleh pemain musuh.

Ada teknik merebut bola dapat dibedakan menjadi:

- a) Merebut bola dari posisi depan
- b) Merebut bola dari posisi samping
- c) Merebut bola dengan teknik meluncur (tackling)
- d) Merebut bola dengan menggunakan bahu
- e) Merebut bola dengan menyundul bola

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merebut bola oleh seorang pemain:

- a) Konsentrasi dan pandangan selalu mengarah pada bola
- b) Saat menghadap bola, dibutuhkan ketenangan dan keseimbangan
- c) Dibutuhkan ketepatan dalam merampas bola
- d) Ketika saat melakukan perbaikan bola usahakan jangan melakukan pelanggaran.

7) Teknik Dasar Lemparan Ke Dalam

Lemparan ke dalam terjadi kalau ketika permainan aspek bola sedang berlangsung, bola keluar dari lapangan permainan melewati daerah sisi lapangan. Kalau lemparan ini sudah dilakukan, permainan

bisa dilanjutkan kembali. Lemparan ke dalam dilakukan oleh pemain dari tim yang tidak menyentuh bola terakhir ketika bola keluar lapangan.

Berikut ketentuan lemparan ke dalam pada permainan sepak bola:

- a) Bola dilempar oleh kedua tangan dan harus melewati atas kepala
- b) Kedua kaki harus tetap menempel atau menjinjit di tanah saat melempar.

8) Teknik Dasar Menangkap Bola (*Goal Keeping*)

Teknik dasar menangkap bola hanya berlaku untuk kiper. Sudah passti karena dalam permainan sepak bola, pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan, kecuali penjaga gawang. Dalam teknik dasar menangkap bola yaitu ada 6 cara yang dilakukan: 1) tangkap bola melayang, 2) tangkapan bola yang mengarah di atas kepala, 3) teknik menangkap bola menyusuri tanah, 4) teknik menepis bola, 5) teknik menangkap bola dengan menjatuhkan badan, 6) teknik tangkap terbang.

2. Metode Kooperatif

a. Pengertian Metode Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan atau strategi penggunaan kelompok-kelompok kecil (maksimal 5 orang) dengan struktur anggota yang heterogen, sehingga terjadi saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab perorangan dan komunikasi yang intensif antara anggota kelompok dengan tujuan memaksimalkan proses belajar.

Menurut Nur, (2011) model pembelajaran kooperatif merupakan teknik kelas praktis yang dapat digunakan oleh guru setiap hari untuk membantu siswa dalam belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Menurut Joyce, (Warsono & Hariyanto, 2013:172) model pembelajaran kooperatif adalah suatu deskripsi yang berawal dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku/sikap seorang pendidik menerapkan

model tersebut. Pendapat lainnya menurut Arends, (Warsono & Hariyanto, 2013:173) menyampaikan bahwa model pembelajaran mengacu kepada pendekatan

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian strategi khusus yang dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif salah satunya bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam memahami materi dan tugas belajar yang dihadapi.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk kelas-kelas untuk anak-anak berbakat maupun kelas dengan tingkat kecerdasan rata-rata. Menurut Sugiyanto (2010), Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Isjoni (2009), Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

b. Pembelajaran model TGT (*Teams Games Tournament*)

Pembelajaran kooperatif tipe (TGT) adalah suatu pembelajaran dimana setelah kehadiran guru, siswa pindah kekelompoknya masing-masing untuk saling membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang diberikan. *Teams Games Tournament* (TGT) mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meliputi diskusi

kelompok, presentasi, permainan dan turnamen yang menuntut keaktifan siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama, aktif dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini juga mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Selain itu dalam pembelajaran TGT ini peserta didik dihadapkan pada suatu permainan dan kompetisi, sehingga kemauan dan kemampuan peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model TGT (*Team Games Tournament*) memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan rileks dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar pada peserta didik, (Sumantri, 2014: 33). Menurut Saco, (Rusman, 2014: 15) model pembelajaran TGT adalah peserta didik memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka. Permainan tersebut dapat disusun oleh guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pendapat lain menurut Rusman, (2014:224) TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Menurut Slavin E, (Rusman, 2014: 16) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Menurut Slavin (Nur, 2011: 25 (Warsono & Hariyanto, 2013:197) menyatakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk

bermain sambil berpikir, bekerja dalam suatu tim dan kompetitif terhadap tim yang lain.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan dibentuk dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda..

a. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Berikut kelebihan dan kelemahan dari model TGT menurut Rusman, (2014:224)

1) Kelebihan model TGT

- a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- b) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- c) Proses belajar mengajar mengikut sertakan keaktifan peserta didik
- d) Mendidik peserta didik untuk bersosialisasi
- e) Motivasi peserta didik belajar lebih tinggi
- f) Hasil belajar lebih baik
- g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

2) Kelemahan model TGT

a) Bagi guru

Sulit mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen pada bidang akademis.

b) Bagi Peserta Didik

Kesulitan membagi kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dan kurang memahami materi saat berdiskusi.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dari beberapa ahli berpendapat. Pendapat yang pertama dari

Menurut Robert E Salvin (dalam Yakobus. 2017) pembelajaran model TGT mempunyai langkah-langkah tahapan, yaitu.

1) Presentasi Kelas 2) *Teams* 3) *Games* 4) *Tournament* 5) Penghargaan

1) Tahap presentasi kelas (*class presentation*),

Tahap awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru, dan menjelaskan rambu-rambu permainan dan turnamen, serta memotivasi siswa dalam kerja kelompok untuk menjadi pemenang dalam game dan turnamen.

2) Belajar dalam kelompok (*team*)

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik. anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal saat game.

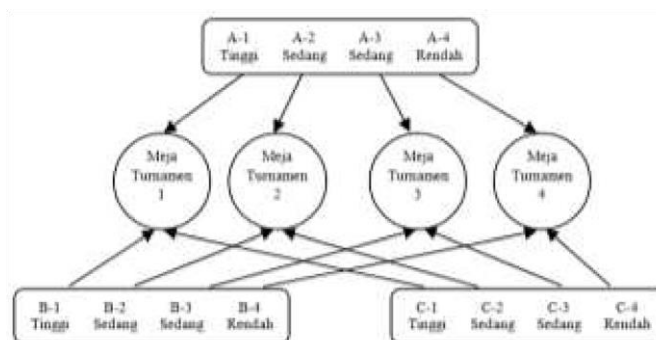
3) Permainan (*games*)

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya saat presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Game tersebut dimainkan di atas meja dengan tiga orang siswa, yang masing-masing mewakili tim yang berbeda

4) Pertandingan (*tournament*) dan

Turnamen adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu setelah guru memberikan presentasi kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. Pada waktu turnamen, guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen. Tiga siswa berprestasi tinggi sebelumnya pada meja 1, tiga berikutnya pada meja 2, dan seterusnya.

Penempatan siswa dalam meja turnamen dapat dilihat seperti bagan berikut ini :



5) Penghargaan Kelompok (*team recognition*).

Penghargaan yang diberikan terdapat tiga macam tingkatan.

Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut:

Kriteria (Rata-Rata Tim)	Penghargaan
15	TIM BAIK
16	TIM SANGAT BAIK
17	TIM SUPER

Kriteria ini merupakan satu rangkaian sehingga untuk menjadi tim sangat baik sebagian besar anggota tim harus memiliki skor di atas skor awal, dan untuk menjadi tim super sebagian besar anggota tim harus memiliki skor setidaknya sepuluh poin di atas skor dasar. Penghargaan bisa berupa pemberian ucapan selamat, sertifikat, maupun yang lainnya.

Fase terakhir presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha kelompok atau individu.

2. Metode jigsaw

Adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

jigsaw Setiap siswa yang ada di “kelompok awal” mengkhususkan diri pada satu bagian dari sebuah unit pembelajaran.

Para siswa kemudian bertemu dengan anggota kelompok lain yang ditugaskan untuk mengerjakan bagian yang lain, dan setelah menguasai materi lainnya ini mereka akan pulang ke kelompok awal mereka dan menginformasikan materi tersebut ke anggota lainnya.

Semua siswa dalam “kelompok awal” telah membaca materi yang sama dan mereka bertemu serta mendiskusikannya untuk memastikan pemahaman.

Mereka kemudian berpindah ke “kelompok jigsaw” – dimana anggotanya berasal dari kelompok lain yang telah membaca bagian tugas yang berbeda. Dalam kelompok-kelompok ini mereka berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain dan mempelajari materi-materi yang baru.

Setelah menguasai materi baru ini, semua siswa pulang ke “kelompok awal” dan setiap anggota berbagi pengetahuan yang baru mereka pelajari dalam kelompok “jigsaw.” Seperti dalam “jigsaw puzzle” (teka-teki potongan gambar), setiap potongan gambar – analogi dari setiap bagian pengetahuan – adalah penting untuk penyelesaian dan pemahaman utuh dari hasil akhir.

Jigsaw adalah teknik pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.

3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

STAD adalah bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super.

Adanya evaluasi, siswa mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil kerja kelompok yang dilakukan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah

dipelajari dimana siswa tidak diperbolehkan bekerja sama (Wardana, Ika: 2017).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan peneliti ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Sawaludin, (2015) dengan judul peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Sepak bola Metode Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan. Peneliti ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Disekolah menengah pertama Negeri 2 Siantan yang berjumlah 15 siswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketetapan *Shooting* kaki bagian dalam sebesar 57.33 yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) sebanyak 3 siswa atau hanya 20% . Sedangkan yang mendapat siklus II rata-rata ketetapan *Shooting* kaki bagian dalam sebesar 76.44, siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 12 siswa atau 80%. Sehingga hal itu sudah memenuhi target, yaitu 75%. Hasil penelitian terdapat peningkatan dari beberapa indikator ketercapaian dalam setiap aspek siswa adanya peningkatan keaktifan siswa, kesungguhan dan keberanian siswa selama pembelajaran. Peningkatan kreatifitas pembelajaran siswa selama siswa pembelajaran dengan adanya komunikasi dan interaksi guru dengan siswa selam pembelajaran untuk mengemukakan pendapatnya. Refleksi terhadap pembelajaran yang bermakna dengan siswa Nampak senang, bersemangat, dan menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. Adita Semibastian (2015) yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar *Passing* sepak bola pada siswa dikelas VII F SMP 14 Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa di kelas VII F SMP 14 Bandung. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan Di SMP Negeri 14 Bandung dengan populasi seluruh siswa kelas VII F yang berjumlah 40 orang terdiri dari 18 orang putra dan 22 orang putri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang meliputi langkah-langkah perencanaan, Pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrument yang digunakan adalah (*Games Performance Assessment Instrument*) GPAI, Observasi, dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang berupa menghitung jumlah, menghitung rata-rata, menghitung nilai persentase, dan membuat grafik. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data nilai rata-rata hasil belajar *passing* sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) pada tahap observasi adalah $\bar{x} = 49,7$ pada siklus I tindakan 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *passing* sepak bola $\bar{x} = 61,2$ dan pada siklus 1 tindakan 2 $\bar{x} = 69,4$.

Pada siklus II tindakan 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *Passing* sepak bola $\bar{x} = 74,9$ dan siklus II Itindakan 2 adalah $\bar{x} = 81,8$ dengan melihat hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) yang diterapkan dalam pembelajaran *passing* sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola.